

**ANALISIS PENCAPAIAN DAN KONTROL PADA KEPERIBADIAN
KEWIRAUSAHAAN MAHASISWA YANG SUDAH BERWIRAUSAHA (PADA
MAHASISWA ENTREPRENEUR TELKOM UNIVERSITY)**

**ANALYSIS OF ACHIEVEMENT AND CONTROL ON STUDENTS
ENTREPRENEURIAL PERSONALITY THAT HAVE A BUSINESS (STUDY AT
HIPMI'S STUDENT IN TELKOM UNIVERSITY)**

Muhammad Ridwan Ramadhan¹, Kristina Sisilia²

^{1,2}Prodi S1 Administrasi Bisnis, Fakultas Komunikasi dan Bisnis, Universitas Telkom
mridwanr15@gmail.com¹, ksisilia@gmail.com²

Abstrak

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menganalisis atribut pencapaian (*achievement*) dan kontrol (*control*) pada mahasiswa *entrepreneur* Telkom University. Responden dari penelitian ini terdiri dari atas 100 orang anggota Himpunan Pengusaha Muda Indonesia (HIPMI) Telkom University. Metode pengambilan sampel yang digunakan adalah teknik sensus. Jenis penelitian ini adalah penelitian deskriptif. Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan analisis deskriptif. Hasil dari penelitian ini diketahui variabel pencapaian (*achievement*) pada mahasiswa *entrepreneur* Telkom University secara keseluruhan termasuk dalam kategori baik dengan rata-rata skor total sebesar 81,48%. Sedangkan variabel kontrol (*control*) pada mahasiswa *entrepreneur* Telkom University secara keseluruhan termasuk dalam kategori sedang dengan rata-rata skor total sebesar 67,5%.

Kata Kunci : Kewirausahaan, *Entepreneur*, Pencapaian, Kontrol

Abstract

The purpose of this research is for the purpose of this study was to analyze the attributes of achievement (achievement) and control (control) at Telkom University student entrepreneur. Respondents of this study consists of over 100 members of the Indonesian Young Entrepreneurs Association (Hipmi) Telkom University. The sampling method used is the census technique. This research is a descriptive study. Data analysis techniques in this research using descriptive analysis. Results from this study are known variables achievement (achievement) on student entrepreneur Telkom University as a whole included in both categories with an average total score of 81.48%. While the variable control (control) to the student entrepreneur Telkom University as a whole, including in the medium category with an average total score of 67.5%.

Key Words : Entrepreneurship, *entepreneur*, Achievement, Control

1. Pendahuluan

Dewasa ini perkembangan mengenai kewirausahaan atau *entrepreneurship* semakin pesat dan selalu menjadi topik yang diunggulkan, baik itu di negara maju maupun di negara yang masih berkembang. Di Indonesia sendiri pun perkembangan kewirausahaannya nampaknya semakin pesat juga hal ini dibuktikan dengan adanya banyak pendidikan serta pelatihan mengenai kewirausahaan di beberapa universitas yang tersebar di Indonesia seperti adanya Program Mahasiswa Wirausaha. Oleh karena itu, lembaga pendidikan khususnya Telkom University mempunyai peranan penting dalam pembentukan jiwa *entrepreneur*.

Namun sangat disayangkan seiring dengan banyaknya program-program mengenai kewirausahaan tidak diimbangi dengan jumlah wirausahawan di Indonesia yang masih sedikit. Menurut berita Okezone pada tanggal 12 Maret 2015 wirausahawan di Indonesia saat ini sebanyak 1,65 persen dari total jumlah penduduk Indonesia sekitar 253.609.643 jiwa (estimasi Juli 2014). Indonesia masih kalah dari negara ASEAN lainnya seperti Singapura, Malaysia, dan Thailand yang memiliki persentase jumlah wirausahawannya masing-masing sebesar 7 persen, 5 persen, dan 4 persen. Sehingga dari kondisi tersebut timbul sedikit pertanyaan bagaimana minat serta potensi mahasiswa untuk menjadi wirausahawan. Berdasarkan latar belakang tersebut tujuan dari penelitian ini adalah untuk menganalisis atribut pencapaian (*achievement*) dan kontrol (*control*) pada mahasiswa *entrepreneur* Telkom University.

2. Dasar Teori dan Metode Penelitian

2.1 Kewirausahaan dan Wirausaha

Suryana (2003:1) mengungkapkan bahwa kewirausahaan adalah kemampuan kreatif dan inovatif yang dijadikan dasar, kiat, dan sumber daya untuk mencari peluang menuju sukses. Sedangkan Menurut Meredith (2005: 14) wirausaha adalah orang yang mempunyai kemampuan melihat dan menilai kesempatan-kesempatan bisnis, mengumpulkan sumber daya yang dibutuhkan guna mengambil keuntungan daripadanya dan mengambil tindakan yang tepat guna memastikan kesuksesan.

2.2 Pengusaha Muda

Pengusaha muda dalam artikel ilmiah Phillips dan Phillips (2012) memiliki reputasi untuk membuat sebuah keputusan yang berisiko tinggi dengan memanfaatkan berbagai sistem dukungan baik itu dari pemerintah maupun sosial (Laferte dan Lorrain, 2006), mereka juga memanfaatkan strategi yang berorientasi bisnis seperti mengembangkan rencana bisnis, mencari saran dari para ahli, menggunakan suatu analisis untuk menghubungkan produknya kepada para konsumen (Rexroad, 2010). Selain dari hal tadi ada hal penting agar para pengusaha muda menjadi sukses. Dalam salah satu penelitian terhadap pengusaha muda karakteristik kepercayaan pribadi, atau "kemampuan untuk mempertahankan standar kejujuran dan integritas," dinilai sebagai faktor pendorong yang paling penting bagi para pengusaha muda yang sukses (Rhee dan White, 2007).

2.3 Pencapaian (*Achievement*)

Menurut Green (2013: 13) Kebutuhan prestasi (*achievement*) didefinisikan sebagai preferensi untuk tantangan, sebuah penerimaan pribadi tanggung jawab untuk hasil, atau kendaaraan pribadi untuk mencapai sebuah prestasi. Lebih lanjutnya menurut Green (2013: 13) Motivasi berprestasi adalah terkait dengan meneliti cara-cara individu mengatasi hambatan dalam upaya mereka untuk mencapai kesuksesan.

2.3.1 *Personal Goal Setting*

Meliputi praktek menetapkan tujuan yang berorientasi pada kinerja sendiri dan lebih khusus secara spesifik pada pendirian, menantang, dan tujuan yang relevan. Berikut ini adalah indikator dari *personal goal setting*.

1. Penggunaan pengingat
2. Penetapan tujuan pribadi
3. Menyelesaikan tugas untuk pencapaian tujuan tertentu
4. Penetapan tujuan untuk kinerja

2.3.2 *Mental Practice*

Latihan mental (disebut citra mental) melibatkan mental berlatih kejadian di masa depan. Latihan mental meliputi berpikir melalui kegiatan yang diperlukan untuk melakukan tugas, mengantisipasi hambatan untuk pencapaian tujuan, dan bekerja keluar sebagai solusi bagi mereka untuk menghadapi segala rintangan sebelum terjadi. Latihan mental berjalan melalui kegiatan yang diperlukan untuk menyelesaikan tugas membantu kita untuk melihat masalah yang mungkin terjadi. Berikut ini adalah indikator dari *mental practice*.

1. Melakukan latihan untuk tugas penting
2. Melatih sebuah rencana.

2.3.3 *Design Natural Reward*

Designing Natural Rewards adalah proses mengubah tugas dan hubungan kerja untuk membuat lebih bermotivasi dalam melakukan suatu pekerjaan. Ini mungkin melibatkan mengubah cara untuk menyelesaikan tugas sehingga kegiatan ini lebih menarik atau mungkin melibatkan sebuah perubahan kecil dalam tugas pekerjaan sesuai dengan kebutuhan dan preferensi. Berikut ini adalah indikator dari *designing natural rewards*.

1. Melakukan kegiatan yang disenangi
2. Pengaturan area belajar

2.3.4 *Self-Monitoring*

Self-monitoring adalah proses memantau kemajuan tugas yang dikerjakan menuju tujuan yang diinginkan. *Self-monitoring* ini mencakup diantaranya menyadari serta memeriksa secara berkala seberapa baik tugas yang sedang dilakukan. Berikut ini adalah indikator dari *self-monitoring*.

1. Pemantauan tugas

2.3.5 *Self-Reinforcement*

Self-monitoring adalah proses memantau kemajuan tugas yang dikerjakan menuju tujuan yang diinginkan. *Self-monitoring* ini mencakup diantaranya menyadari serta memeriksa secara berkala seberapa baik tugas yang sedang dilakukan. Berikut ini adalah indikator dari *self-monitoring*.

1. Pemantauan tugas

2.3.6 Cueing Strategies

Strategi isyarat pun merupakan komponen dari kepemimpinan diri. Namun dalam hal ini berkaitan dengan proses *self-managing* (isyarat) dari perilaku yang sebelumnya. Dalam *self-leadership*, *cueing strategi* yang sebelumnya ditetapkan sendiri atau dikontrol oleh diri sendiri daripada diperkenalkan dan dikendalikan oleh orang lain. Berikut ini adalah indikator dari *cueing strategies*.

1. Memahami mengenai tugas yang sedang dikerjakan

2.3.7 Self-Leadership

Self-Leadership adalah proses mempengaruhi diri untuk menetapkan arah-diri dan motivasi diri yang dibutuhkan untuk melakukan tugas. Berikut ini adalah indikator dari *self-leadership*.

1. Menyelesaikan tugas dengan cara yang disukai

2.4 Kontrol (Control)

Menurut Green (2013: 14), kontrol memainkan peran penting dalam pola pikir kewirausahaan. Sebuah segmen berharga sebagai alat otonomi kontrol dan locus control. Otonomi menurut Green (2013: 14) adalah keyakinan individu tentang tingkat kebebasan dari pengaruh orang lain. Sedangkan *locus of control* menurut Rotter (1966) adalah keyakinan individu bahwa mereka dapat mempengaruhi lingkungan di mana mereka ditemukan. Selain itu *locus of control* juga menjadi istilah yang menunjukkan sejauh mana suatu individu mengasumsikan atau merasa bertanggung jawab atas keberhasilan atau kegagalan dalam hidupnya.

2.4.1 Locus Of Control Internal

Locus of control internal merupakan keyakinan suatu individu memiliki kontrol dan dapat mempengaruhi lingkungan dimana mereka tinggal. Adapun indikator dari internal *locus of control* adalah sebagai berikut.

- a. Mendapatkan nilai baik dan memuaskan adalah hasil usaha sendiri
- b. Mencapai prestasi sesuai dengan keinginan sendiri
- c. Mendapatkan nilai yang memuaskan bila mengerjakan tugas dengan baik
- d. Melakukan perbaikan bila mendapatkan nilai yang kurang memuaskan
- e. Mengerjakan tugas dengan baik merupakan hasil usaha dan kerja keras diri sendiri

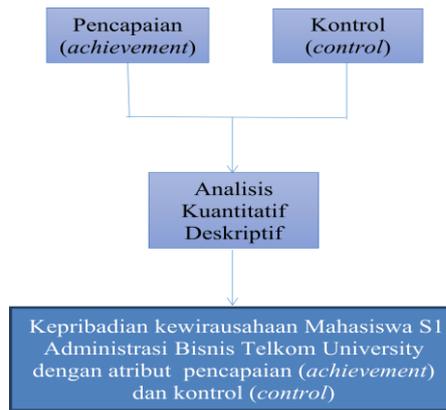
2.4.2 Locus Of Control Eksternal

Locus of control eksternal adalah bahwa suatu individu merasa tunduk kepada orang lain dan peristiwa yang ada pada lingkungannya. Adapun indikator dari eksternal *locus of control* adalah sebagai berikut.

- a. Mendapatkan nilai sesuai dengan keinginan adalah masalah keberuntungan
- b. Mendapatkan nilai yang memuaskan adalah masalah keberuntungan
- c. Memiliki jaringan pertemanan yang luas
- d. Menjadi mahasiswa berprestasi membutuhkan banyak keberuntungan
- e. Bergantung pada bantuan orang lain
- f. Keberuntungan membedakan antara yang mendapatkan nilai baik dan yang tidak mendapatkan nilai baik

2.3 Kerangka Pemikiran

Saat ini perkembangan kewirausahaan atau *entrepreneurship* semakin pesat bahkan selalu menjadi topik ataupun pembahasan yang selalu diunggulkan di setiap negara terutama bila dihubungkan dengan perkembangan perekonomian di suatu negara. Begitu pun dengan Indonesia, sekarang ini semakin banyak program-program yang mendukung kewirausahaan. Kewirausahaan pun sekarang banyak diajarkan di lembaga pendidikan mulai dari tingkat sekolah dasar hingga tingkat universitas supaya para calon wirausahawan dapat menanamkan perilaku dan sikap kewirausahaan untuk kemudian menjadi wirausahawan yang kreatif, berbakat, handal serta pantang menyerah. Telkom University sebagai salah lembaga pendidikan pun turut mendukung program kewirausahaan melalui adanya mata kuliah kewirausahaan, dengan adanya hal tersebut berarti Telkom University menekankan agar para lulusannya menjadi wirausahawan yang sukses Sehingga lulusannya diharapkan dapat berkontribusi terhadap peningkatan taraf hidup masyarakat di lingkungannya. Penelitian ini meneliti bagaimana atribut pencapaian (*achievement*) dan kontrol (*control*) pada mahasiswa *entrepreneur* Telkom University. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis kepribadian kewirausahaan yaitu variabel pencapaian (*achievement*) dan kontrol (*control*) mahasiswa di Indonesia khususnya untuk mahasiswa *entrepreneur* Telkom University sebagai penunjang untuk menjadi wirausahawan sukses di masa mendatang. Berdasarkan penjelasan di atas, maka disusun kerangka pemikiran teoritis dalam penelitian ini sebagai berikut:



Gambar 2 : Kerangka Pemikiran

2.4 Populasi, Sampel dan Teknik Pengambilan Sampel

Dalam Sugiyono (2008: 80) populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas: obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Populasi dalam penelitian ini adalah mahasiswa *entrepreneur* Telkom University yang sudah berwirausaha, tergabung dalam Himpunan Pengusaha Muda Indonesia (HIPMI) Telkom University dengan anggota berjumlah 162 orang.

Menurut Sugiyono (2008: 80) adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan teknik sensus. Dimana kuesioner telah disebar kepada seluruh anggota Himpunan Pengusaha Muda Indonesia (HIPMI) Telkom University, namun jumlah kuesioner yang kembali kepada peneliti berjumlah 100 orang dikarenakan ada hambatan yaitu mahasiswa sedang menjalani kegiatan libur kuliah sehingga sampel yang digunakan berjumlah 100 orang.

2.5 Operasional Variabel

Variabel penelitian menurut Sugiyono (2008: 38) pada dasarnya adalah segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut, kemudian ditarik kesimpulannya. Secara teoritis variabel dapat didefinisikan sebagai atribut seseorang, atau obyek yang mempunyai “variasi” antara satu orang dengan yang lain atau satu obyek dengan obyek yang lain (Hatch dan Farhadi, 1981) dalam Sugiyono (2008: 38). Berikut ini adalah operasional variabel.

Tabel 3: Operasional Variabel

Variabel	Dimensi	Indikator	Skala	No. item
Pencapaian (achievement)	Personal goal setting	Penggunaan pengingat	Ordinal	1
		Penetapan tujuan pribadi	Ordinal	2
		Menyelesaikan tugas pencapaian tujuan tertentu	Ordinal	3
		Penetapan tujuan untuk kinerja	Ordinal	4
	Mental Practice	Melakukan latihan untuk tugas penting	Ordinal	5
		Melatih sebuah rencana	Ordinal	6
	Design Natural Reward	Melakukan kegiatan yang disenangi	Ordinal	7
		Pengaturan area belajar	Ordinal	8
	Self-Monitoring	Pemantauan tugas	Ordinal	9
	Self-Reinforcement	Merasa senang bila sudah menyelesaikan tugas	Ordinal	10
		Menghargai diri sendiri dengan sesuatu yang disukai	Ordinal	11
		Memperlakukan diri sendiri untuk kegiatan menyenangkan	Ordinal	12

(Bersambung)

(Tabel 3 Sambungan)

	<i>Cueing Strategies</i>	Memahami mengenai tugas yang sedang dikerjakan	Ordinal	13
	<i>Self-Leadership</i>	Menyelesaikan tugas dengan cara yang disukai	Ordinal	14
Kontrol (<i>control</i>)	<i>Locus Of Control Internal</i>	Mendapatkan nilai baik dan memuaskan adalah hasil usaha sendiri	Ordinal	15
		Mencapai prestasi sesuai dengan keinginan sendiri	Ordinal	16
		Mendapatkan nilai yang memuaskan bila mengerjakan tugas dengan baik	Ordinal	17
		Melakukan perbaikan bila mendapatkan nilai yang kurang memuaskan	Ordinal	18
		Mengerjakan tugas dengan baik merupakan hasil usaha dan kerja keras diri sendiri	Ordinal	19
	<i>Locus Of Control Eksternal</i>	Mendapatkan nilai sesuai dengan keinginan adalah masalah keberuntungan	Ordinal	20
		Mendapatkan nilai yang memuaskan adalah masalah keberuntungan	Ordinal	21
		Memiliki jaringan pertemanan yang luas	Ordinal	22
		Menjadi mahasiswa berprestasi membutuhkan banyak keberuntungan	Ordinal	23
		Bergantung pada bantuan orang lain	Ordinal	24
		Keberuntungan membedakan antara yang mendapatkan nilai baik dan yang tidak mendapatkan nilai baik	Ordinal	25

3. Pembahasan

Penelitian ini menunjukkan keseluruhan responden berjumlah 100 orang. Berdasarkan program studi yang terbanyak mengisi kuesioner ini adalah mahasiswa dari program studi MBTI sebesar 58%. Kemudian berdasarkan angkatan didominasi oleh angkatan 2012 sebesar 40%. Selanjutnya karakteristik responden berdasarkan usia 20-24 tahun sebesar 93%. Karakteristik responden berjenis kelamin laki-laki sebesar 53% dan karakteristik responden berjenis kelamin perempuan sebesar 47%.

3.1. Analisis Deskriptif

3.3.1 Analisis Deskriptif Variabel Pencapaian (*Achievement*)

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan peneliti mengenai variabel pencapaian (*achievement*) pada mahasiswa *entrepreneur* Telkom University secara keseluruhan termasuk dalam kategori baik. Jawaban responden mengenai variabel pencapaian (*achievement*) memperoleh rata-rata skor total sebesar 81,48% yang menunjukkan bahwa variabel pencapaian (*achievement*) pada mahasiswa *entrepreneur* Telkom University sudah baik. dimensi *designing natural reward* memiliki persentase tertinggi sebesar 86,2 % dan yang memiliki persentase terendah adalah dimensi *mental practice* sebesar 75,1%.

3.3.2 Analisis Deskriptif Variabel Kontrol (*Control*)

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan peneliti mengenai variabel kontrol (*control*) pada mahasiswa *entrepreneur* Telkom University secara keseluruhan termasuk dalam kategori sedang. Jawaban responden mengenai variabel kontrol (*control*) memperoleh rata-rata skor total sebesar 67,5% yang menunjukkan bahwa variabel kontrol (*control*) pada mahasiswa *entrepreneur* Telkom University berada pada kategori sedang. Hal ini dapat dilihat pula berdasarkan dari seluruh dimensi variabel kontrol (*control*) yaitu *locus of control internal* dan *locus of control eksternal* yang masing-masing berada pada kategori baik dan sedang. Sehingga dari hasil penelitian ini menunjukkan bahwa mahasiswa *entrepreneur* Telkom University lebih mengarah kepada *locus of control internal* dimana mereka yakin memiliki kontrol sendiri atas suatu fenomena ataupun sesuatu yang terjadi terhadap dirinya serta yakin dirinya dapat mempengaruhi lingkungan sekitarnya.

4. Kesimpulan dan Saran

Berdasarkan hasil penelitian mengenai mengenai variabel pencapaian (*achievement*) dan variabel kontrol (*control*), maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti, variabel pencapaian (*achievement*) pada mahasiswa *entrepreneur* Telkom University secara keseluruhan termasuk dalam kategori baik dengan rata-rata skor total sebesar 81,48%. Hal tersebut juga didukung dari seluruh dimensi yaitu *personal goal setting*, *mental practice*, *designing natural reward*, *self-monitoring*, *self-reinforcement*, *cueing strategies*, hingga *self-leadership* secara keseluruhan berada pada kategori baik.
2. Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti, variabel kontrol (*control*) pada mahasiswa *entrepreneur* Telkom University secara keseluruhan termasuk dalam kategori sedang dengan rata-rata skor total sebesar 67,5%. Hal tersebut juga didukung dari masing-masing dimensi dan indikator-indikatornya, dimana untuk dimensi *locus of control internal* memiliki nilai rata-rata skor total yang berada pada kategori baik. Sedangkan untuk dimensi *locus of control eksternal* memiliki nilai rata-rata skor total yang berada pada kategori sedang.

Saran yang dapat diberikan berdasarkan penelitian yang telah dilakukan mengenai mengenai variabel pencapaian (*achievement*) dan variabel kontrol adalah:

a. Aspek Teoritis

Berdasarkan hasil penelitian ini, penulis mencoba memberikan saran untuk penelitian selanjutnya yaitu:

- 1) Memperluas objek penelitian dengan melakukan penelitian pada mahasiswa di universitas lainnya atau dapat juga dengan menambah beberapa universitas sekaligus untuk menjadi objek penelitian.
- 2) Penelitian selanjutnya bisa meneliti dengan menggunakan variabel-variabel lainnya selain variabel pencapaian (*achievement*) dan variabel kontrol (*control*) dikarenakan masih terdapat 10 variabel dalam bagian *thinking entrepreneurially* dari *opportunity analysis canvas* yang terdiri dari pola pikir kewirausahaan (*entrepreneurial mindset*), motivasi kewirausahaan (*entrepreneurial motivation*), dan perilaku kewirausahaan (*entrepreneurial behaviours*).
- 3) Menambah indikator lainnya untuk mengukur variabel pencapaian (*achievement*) dan variabel kontrol (*control*) selain yang terdapat dalam penelitian ini.

b. Aspek Praktis

- 1) Berdasarkan hasil pengolahan data jawaban responden, untuk variabel pencapaian (*achievement*) pada mahasiswa *entrepreneur* Telkom University sudah baik. Oleh karena itu, harus tetap dipertahankan dan terus dijaga untuk selalu terus-menerus ingin meraih prestasi atau tujuan yang diinginkan. Telkom University sebagai lembaga pendidikan yang juga turut ikut berperan serta dalam menjaga dan mempertahankan keinginan para mahasiswanya untuk terus menerus meraih prestasi, tentunya dapat lebih memperluas lagi pendidikan mengenai perilaku kewirausahaan dalam mata kuliah yang mengenai kewirausahaan serta terus menerus membina para mahasiswa dengan cara banyak mengadakan seminar mengenai kepribadian kewirausahaan agar mahasiswa sadar akan potensinya dapat menjadi *entrepreneur* yang sukses di masa depan. Sehingga nantinya dapat bermanfaat bagi lingkungan sekitarnya.
- 2) Berdasarkan hasil pengolahan data jawaban responden, untuk variabel kontrol (*control*) pada mahasiswa *entrepreneur* Telkom University berada dalam kategori sedang. Oleh karena itu, untuk kepribadian kewirausahaan ini para mahasiswa perlu meningkatkan lagi agar menjadi lebih baik untuk ke depannya. Selain itu para mahasiswa pun harus lebih aktif dan giat untuk banyak mengikuti kegiatan formal seperti kegiatan perkuliahan mata kuliah kewirausahaan maupun informal seperti banyak membaca buku, artikel, ataupun media lainnya mengenai kepribadian kewirausahaan dan banyak mengikuti seminar-seminar mengenai kepribadian kewirausahaan. Sehingga dengan cara tersebut akan lebih memperkuat pembentukan kepribadian kewirausahaan kontrol pada para mahasiswa *entrepreneur* Telkom University. Lalu bagi Telkom University sendiri sebagai lembaga pendidikan yang ikut mendukung pembentukan kepribadian kewirausahaan pada mahasiswanya juga harus memfasilitasi dengan cara lebih memperluas dan memperbanyak lagi kurikulum mengenai pembentukan kepribadian kewirausahaan serta secara terus menerus membina para mahasiswanya baik itu melalui pengajaran mata kuliah mengenai kewirausahaan maupun dengan diadakannya seminar-seminar mengenai kewirausahaan sehingga nantinya akan meningkatkan pembentukan kepribadian kewirausahaan. Dengan hal tersebut diharapkan para mahasiswa tersebut dapat menjadi *entrepreneur* yang sukses di masa depan serta dapat menjadi orang yang bermanfaat bagi lingkungan sekitarnya.

Daftar Pustaka

- [1] Dewanti, Retno. (2008). *Kewirausahaan*. Jakarta: Mitra Wacana Media.
- [2] Eman Suherman, SE., MPd., Dr. (2011). *Praktik Bisnis Berbasis Entrepreneurship*. Bandung: CV. Alfabeta.
- [3] Green, James V. (2013). *The Analysis Opportunities Canvas Edition 1.0*. Venture Artisans Press.

- [4] Green, James V. (2013). *The Opportunity Analysis Canvas*. [Online]. Tersedia: <http://opportunityanalysiscanvas.com/>. [22 Maret 2015].
- [5] Okezone. (2015). *Jumlah Wirausahawan Indonesia Kalah dari Malaysia & Singapura*. [Online]. Tersedia: <http://economy.okezone.com/read/2015/03/12/320/1117586/jumlah-wirausahawan-indonesia-kalah-dari-malaysia-singapura>. [28 Maret 2015].
- [6] Sumarsono, Sonny. (2010). *Kewirausahaan*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- [7] Suryana. (2008). *Kewirausahaan Pedoman Praktis: Kiat dan Proses Menuju Sukses*. Jakarta: Salemba Empat.
- [8] Sugiyono. (2008). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Cv. Alfabeta.
- [9] Yuyus, Suryana & Kartib, Bayu. (2010). *Kewirausahaan*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- [10] Lorrain, J. & Laferte, S. (2006). Support needs of the young entrepreneur. *Journal of Small Business and Entrepreneurship*, 19(1), 37-48.
- [11] Rexroad, K. (2010). *Business Is Not A Hobby*. *Journal of Business and Entrepreneurship*, 22(2), 96-98
- [12] Rhee, K.S. & White, R.J. (2007). *The Emotional Intelligence Of Entrepreneurs*. *Journal of Small Business and Entrepreneurship*, 20(4), 409-426.